

**MANAJEMEN TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU
BERBASIS MASYARAKAT**
**(Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang)**

Yulia Nurul Ichrom, Agus Suryono, Imam Hanafi

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: yulianurulichrom@gmail.com

***Abstract:** Society-based Management of Place of Integrated Waste Management (A Study at Dinas Cipta Karya and Tata Ruang and Place of Integrated Waste Management at Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang). This study is aimed to describe the implementation of TPST Mulyoagung Bersatu management. The subject of this management is a Non-Government Organization. This thing is accordance with the mandate of the Program Society-based Reduce Reuse Recycle (3R) Waste Management, through the local communities participation in managing the waste with 3R method in the surrounding region. The research method used a qualitative approach with descriptive methods. Focus of research in this study is to describe the implementation of TPST Mulyoagung Bersatu management covering aspects of Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting and Budgeting. The result shows that the implementation of management at TPST Mulyoagung Bersatu has quite optimal done. Through the KSM 's role in coordinating the implementation of the waste management with 3R method in the TPST Mulyoagung Bersatu able to overcome the environmental problems that plagued the Brantas River in the village Mulyoagung due to inadequate waste management.*

Keywords: management, waste management

Abstrak: Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pada TPST Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung. Dimana pelaku manajemen ini ialah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yaitu sebuah organisasi sosial yang dikelola oleh masyarakat lokal. Hal tersebut sesuai dengan amanat dalam Program Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Berbasis Masyarakat, yaitu melalui adanya partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola sampah dengan metode 3R di wilayah sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dibatasi dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan manajemen TPST Mulyoagung Bersatu yang meliputi aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pengadaan Tenaga kerja, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pelaporan, Penganggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pada TPST Mulyoagung Bersatu telah terlaksana cukup optimal. Melalui peran KSM dalam mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan sampah 3R di TPST Mulyoagung Bersatu mampu mengatasi permasalahan lingkungan yang melanda Daerah Aliran Sungai Brantas di Desa Mulyoagung akibat pengelolaan sampah yang kurang memadai.

Kata Kunci: manajemen, pengelolaan sampah

Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup manusia. Hal tersebut disebabkan oleh lingkungan hidup merupakan tempat dimana manusia menyelenggarakan seluruh aktivitasnya, sehingga seluruh komponen di dalam lingkungan hidup memiliki peran penting bagi manusia. Mengingat pentingnya keberadaan lingkungan

bagi manusia, maka sudah seharusnya manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup agar terhindar dari pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan.

Berbagai masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, salah satu penyebabnya ialah masalah persampahan yang merupakan persoalan nasional dan sulit menemukan pemecahan optimal. Pertumbuhan

volume penumpukkan sampah yang terus melaju pesat setiap tahunnya merupakan cerminan bahwa permasalahan sampah membutuhkan penanganan yang tepat dan akurat. Sehingga mampu menciptakan sistem pengelolaan sampah yang optimal serta solutif mampu menjawab persoalan masalah sampah di Indonesia. Penyebab utama sulitnya mencapai pengelolaan sampah yang optimal ialah banyak dari masyarakat yang memiliki pola pikir pengelolaan sampah hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tentunya pandangan seperti ini sangat disayangkan karena jika hanya mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tidak akan mampu untuk mengurangi jumlah volume penumpukkan sampah yang diproduksi oleh masyarakat.

Kondisi demikian tentunya akan menyulitkan pemerintah dalam rangka merealisasikan program pengelolaan sampah yang telah diciptakan. Padahal telah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengamanatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, masyarakat dan pelaku usaha, sebagai penghasil sampah, juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah.

Melihat potret pengelolaan sampah di Indonesia yang memprihatinkan ini, berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan sebagai konsekuensi akibat pengelolaan sampah yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. Beberapa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia turut dilanda pencemaran lingkungan akibat pemasalahan sampah. Salah satu daerah tersebut ialah Desa Mulyoagung, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Pencemaran lingkungan pada daerah tersebut terjadi di Daerah Aliran Sungai Brantas akibat lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berada di bibir sungai Brantas. Banyaknya masyarakat yang membuang sampah di TPS yang berada pada tepi Sungai Brantas menyebabkan semakin tingginya volume penumpukkan sampah, sehingga ketika hujan turun seringkali sampah-sampah ikut terbuang di sungai. Kondisi tersebut tentunya berimplikasi pada terjadinya pencemaran pada air Sungai Brantas.

Mencermati permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkup wilayah administratifnya, Pemerintah Kabupaten Malang mengimplementasikan program Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycling* (3R) Berbasis Masyarakat, sebagai solusi dalam mengatasi

pencemaran air sungai Brantas akibat permasalahan sampah. Program ini merupakan hasil karya Kementerian Pekerjaan Umum, sebagai inovasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Indonesia. Program ini diharapkan mampu menjawab persoalan masalah sampah serta sebagai terobosan baru melalui keterlibatan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah.

Dalam rangka mempersiapkan implementasi program Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycling* (3R) Berbasis Masyarakat di Desa Mulyoagung, difasilitasi oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang melalui perannya sebagai pendamping serta pembina. Dimana instansi tersebut merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Pekerjaan Umum di Kabupaten Malang. Ketentuan mengenai implementasi program Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycling* (3R) Berbasis Masyarakat mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang mempersiapkan lokasi TPS 3R Berbasis Masyarakat dengan merelokasi TPS yang dahulu berada di tepi sungai Brantas ke suatu lahan milik Desa Mulyoagung, yang selanjutnya dikenal sebagai Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Mulyoagung Bersatu.

TPST Mulyoagung Bersatu merupakan lokasi diterapkannya program Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat di Desa Mulyoagung. Paska penerapan program tersebut, sejauh ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap fenomena pencemaran air sungai Brantas dan meraih prestasi dengan menyandang predikat sebagai tempat pengelolaan sampah percontohan. Tentunya pencapaian prestasi tersebut didukung dengan partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam melakukan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan melalui metode 3R, yaitu sebagai pengelola TPST yang tergabung dalam organisasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Keberhasilan TPST Mulyoagung bersatu dalam mengelola sampah tentunya didukung oleh manajemen yang dilakukan oleh KSM TPST Mulyoagung Bersatu dan didampingi oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sebagai pembina. Mengingat pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan TPS 3R Berbasis Masyarakat sebagaimana yang diamanatkan Kementerian Pekerjaan Umum dalam pedoman umum Penyelenggaraan TPS 3R Berbasis Masyarakat, bahwa, "Penyelenggaraan TPS 3R

Berbasis Masyarakat tidak hanya menyangkut masalah sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan tetapi juga menyangkut manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya”.

Penelitian ini mengkaji tentang keberhasilan pengelolaan sampah di daerah yang dicapai melalui partisipasi masyarakat (melalui peran KSM) dalam mengelola tempat pengelolaan sampah tersebut. Melalui manajemen yang tepat dalam penyelenggaraan TPS *Reduce, Reuse, Recycling* (3R) Berbasis Masyarakat diharapkan mampu mencapai tujuan pengelolaan sampah sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Tinjauan Pustaka

A. Konsep Administrasi dan Manajemen

Menurut Waluyo, kinerja seseorang atau kelompok akan mudah dinilai atau dievaluasi dengan memperhatikan aspek administrasinya, atau dengan kata lain administrasi merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melakukan kegiatan (2002, h.1). Se jauh ini, istilah administrasi dipahami melalui sudut pandang administrasi dalam arti sempit dan arti luas. Dimana menurut Zauhar, administrasi dalam arti sempit berarti tata usaha atau kegiatan yang berkenaan dengan mencatat-mencatat dan tulis-menulis (1996, h.8). Sedangkan menurut Siagian (1980, h.8) dalam arti luas, administrasi memiliki makna “Keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Selain klasifikasi definisi administrasi dalam arti luas dan sempit, terdapat satu kategori lagi yaitu administrasi sama dengan manajemen. Para ahli Administrasi pada umumnya sependapat bahwa Manajemen merupakan inti dari Administrasi. Menurut Zauhar (1996, h.10) penyamaan arti antara administrasi dan manajemen tampak pada pertemuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dimana dinyatakan bahwa istilah administrasi dan manajemen dipakai secara silih berganti dalam artian yang sama. Istilah manajemen memiliki makna pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Maka dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi.

Mengacu pada penyamaan makna antara administrasi dan manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penerapannya administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan hanya kegiatannya yang memiliki perbedaan. Dilihat dari segi fungsional, administrasi memiliki dua tugas utama, yaitu: (1) menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara menyeluruh yang hendak dicapai: (2) menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi. Sedangkan manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melaksanakan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dalam batas kebijaksanaan yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Baik administrasi maupun manajemen memiliki inti yang sama yaitu suatu sarana dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka administrasi/manajemen memiliki suatu prinsip yang berfungsi sebagai alat yang dapat membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip/fungsi ini saling berhubungan dan dilaksanakan secara serentak atau berkelanjutan.

B. Prinsip Administrasi

Prinsip-prinsip administrasi muncul pada Paradigma Administrasi Publik, khususnya pada paradigma yang kedua (1927-1937). Prinsip administrasi (dapat pula disebut sebagai fungsi manajemen) yang dilahirkan pada fase ini dikenal dengan sebutan akronim POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting*), yang dicetuskan oleh Luther Gullick dan Lyandall Urwick.

Istilah POSDCORB berlaku umum terlepas dari ruang dan waktu. Tanpa kecuali prinsip administrasi atau fungsi manajemen ini dapat diterapkan secara sukses dimanapun dan dalam organisasi apapun. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustopadjaja dalam Zauhar (1996, h.42), yaitu “*they worked in any administrative setting, regardless of culture, function, environment, mission, or insitutional framework and without exception it therefor followed that could be applied succesfully any where.*” Adapun 7 Prinsip Administrasi atau Manajemen menurut Luther M. Gullick dalam karyanya “*Papers on the Science of Administration*” adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang secara garis besar untuk menentukan tujuan yang harus dicapai di masa mendatang dan metode apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Luther Gullick

dalam Chalekian (2013, h.16) membagi 3 bagian dalam menentukan perencanaan berdasarkan jangka waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan yang akan dirancang menjadi perencanaan, yaitu *“Planning include long-term for capital projects, medium-term for staffing, and short-term for day-to-day operations”*.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Pasolong (2008, h.85), pengorganisasian merupakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur yang dirancang untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengadaan Tenaga Kerja (*Staffing*)

Definisi *staffing* menurut Luther Gullick yang dikutip oleh Chalekian (2013, h.20), yaitu *“The whole personnel function of bringing in and training the staff and maintaining favorable conditions of work”*.

4. Pengarahan (*Directing*)

Luther Gullick dalam Chalekian (2013, h.22), *“Directing means the continuous task of making decisions and embodying them in specific and general orders and instructions and serving as the leader of the enterprise.”* (Chalekian, 2013:22). Sementara itu, Manulang (1983, h.23) memandang *directing* berfungsi sebagai “mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju pada realisasi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

5. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pasolong (2008, h.85) mengemukakan, koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha untuk mencapai pangaturan waktu yang tepat dan terpimpin dalam pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan ialah kegiatan yang bertujuan untuk menginformasikan pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan/tertulis sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan tugas seseorang yang memberi laporan. Adapun definisi pelaporan dari Luther Gullick yang dikutip oleh Chalekian (2013, h.26), ialah *“keeping those to whom the executive is responsible informed as to what is going on, which thus includes himself and his subordinates informed through records, research and inspection.”*

7. Penganggaran (*Budgeting*)

Luther Gullick dalam Chalekian (2013, h.28) mendefinisikan penganggaran sebagai *“all that goes with budgeting in the form of fiscal planning, accounting and control”*.

Kemudian dalam tahap penganggaran, Pasolong (2008, h.86) mengkaji tentang penyusunan anggaran belanja, yaitu bagaimana uang itu digunakan, untuk keperluan apa, berapa banyaknya, termasuk kepada pos mana, kemudian dari mana sumber keuangan diperoleh.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini diselenggarakan di TPST Mulyoagung Bersatu yang terletak di Jalan Raya TPST No. 1 Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Kabupaten Malang yang terletak di Jl. KH Agus Salim No.7 Malang. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai pusat perhatian dalam penelitian untuk membatasi masalah. Adapun fokus dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kajian mengenai pelaksanaan manajemen TPST Mulyoagung Bersatu yang meliputi aspek *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting* dan *Budgeting*. Hasil perolehan data di lokasi penelitian akan diuraikan dan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang telah berjalan cukup optimal. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh ketika penelitian menunjukkan bahwa KSM sebagai organisasi yang berperan sebagai pelaku manajemen telah mengelola TPST Mulyoagung Bersatu sesuai dengan aspek yang telah diajukan dalam kajian pustaka. Adapun uraian lengkapnya akan dikupas dibawah ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pembangunan TPST Mulyoagung Bersatu merupakan proyek utama pada tahap perencanaan yang dikaji dalam penelitian ini, karena melalui berdirinya TPST Mulyoagung Bersatu merupakan langkah awal penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah dengan metode *Reduce Reuse Recycle* (3R). Pengelolaan sampah 3R merupakan metode yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan, yaitu untuk menanggulangi pencemaran air di DAS Brantas akibat sampah. Dimana hal ini relevan dengan yang di kemukakan oleh Luther Gullick dalam Chalekian (2013, h.16) yaitu *“Planning*

include long-term for capital projects, medium-term for staffing, and short-term for day-to-day operations". Selanjutnya *Medium-term for staffing* ditunjukkan pada kegiatan pengadaan tenaga kerja (merekruit pegawai) untuk mengisi formasi sebagai pelaksana teknis pengelolaan sampah dengan metode *Reduce Reuse Recycle (3R)*. Sedangkan *short-term for day-to-day operations* dicerminkan pada perencanaan dalam melakukan sosialisasi tahap-tahap rangkaian kegiatan pengelolaan sampah yang mengacu pada program TPS *Reduce Reuse Recycle (3R)* Berbasis Masyarakat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, KSM yang didampingi oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang membentuk dan menyusun struktur organisasi berdasarkan kegiatan yang dibutuhkan dalam rangka mengelola TPST Mulyoagung Bersatu. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Pasolong (2008, h.85), "Pengorganisasian adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur yang dirancang untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pembentukan dan penyusunan struktur organisasi KSM ditujukan agar pengurus KSM mampu mengelola TPST Mulyoagung dengan produktif sesuai dengan tugas dan jabatannya. Sehingga mampu menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan yang dapat menghambat kinerja KSM dalam mengelola TPST Mulyoagung bersatu.

3. Pengadaan Tenaga Kerja (*staffing*)

Pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan *staffing* ialah KSM. KSM mengemban tugas untuk merekrut pegawai dan menentukan spesifikasi fungsi dan tugas masing-masing sesuai dengan kedudukan posisinya untuk mengisi formasi pelaksana teknis pengelola sampah. Maka gambaran kegiatan *staffing* di TPST Mulyoagung memiliki relevansi dengan pendapat Luther Gullick yang dikutip oleh Chalekian (2013, h.20) bahwa tahap *Staffing* merupakan "*The whole personnel function of bringing in and training the staff and maintaining favorable conditions of work*". Pelaksanaan *staffing* berfungsi untuk mengisi formasi pengangkut sampah, pemilah sampah, pendaur ulang sampah untuk menjadi barang yang dapat memiliki nilai guna dan pengolah sampah

menjadi pupuk kompos dapat terisi secara keseluruhan. Maka jika seluruh formasi pelaksana teknis pengelola sampah telah terisi, seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sampah dengan metode 3R dapat beroperasi dengan optimal.

4. Pemberian bimbingan/arahan (*Directing*)

Pelaksanaan *directing* ditunjukkan pada kegiatan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam memberikan arahan mengenai sarana yang dibutuhkan untuk implementasi program Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat, ketentuan dalam pembentukan organisasi KSM dan tahap-tahap cara mengelola sampah dengan metode 3R (selanjutnya akan disosialisasikan oleh KSM kepada pegawai TPST). Kegiatan tersebut merupakan bekal bagi KSM dan pegawai TPST dalam melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing dengan mengacu pada butir-butir ketentuan pada program Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Manulang (1983, h.23), bahwa "*directing* dapat pula berfungsi untuk mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat terlaksana dengan efektif tertuju pada realisasi tujuan." (Manulang, 1983:23). Pengarahan dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang kepada KSM merupakan salah satu kegiatan yang paling berkontribusi terhadap optimalisasi manajemen TPST Mulyoagung Bersatu. Melalui penyelenggaraan manajemen TPST dengan optimal akan menjembatani KSM dan para pegawai dalam rangka menciptakan lingkungan Desa Mulyoagung yang bersih terbebas dari sampah.

5. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Dalam rangka optimalisasi manajemen TPST, KSM berkoordinasi dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang serta para pegawai (pelaksana teknis pengelola sampah). Koordinasi antara Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dengan KSM ditunjukkan melalui peran Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sebagai konsultan dalam memberikan bantuan fisik. Sedangkan koordinasi antara KSM dengan pegawai TPST yaitu secara rutin dalam rapat evaluasi kinerja pegawai dan melalui pemberian insentif berupa Tunjangan Bina Mutu bagi pegawai yang mampu melaksanakan tugas pengelolaan sampah dalam 3 zona sekaligus (angkut sampah, memilah sampah, dan peng-

komposan). Sebagaimana yang disebutkan oleh Pasolong (2008, h.85), “Koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha untuk mencapai pangaturan waktu yang tepat dan dipimpin dalam pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Melalui pemberian Tunjangan Bina Mutu, memicu para pegawai berlomba-lomba untuk mampu menyelesaikan tugas dalam 3 zona sekaligus. Ditambah dengan tersedianya alat-alat yang memadai dari bantuan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, dengan begitu kegiatan pengelolaan sampah mampu diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat menciptakan efisiensi waktu. Koordinasi antara KSM dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang serta para pegawai (pelaksana teknis pengelola sampah), merupakan suatu upaya yang bertujuan agar kegiatan pengelolaan sampah 3R dapat terlaksana dengan optimal sehingga mampu menciptakan kebersihan lingkungan Desa Mulyoagung.

6. Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan penyusunan laporan hasil kegiatan oleh KSM yang diinformasikan kepada Pemerintah Desa Mulyoagung dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Laporan tersebut berisi tentang informasi-informasi mengenai seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sampah. Adapun butir-butir yang tertuang dalam laporan tersebut diantaranya, jumlah timbulan sampah yang dikelola perhari, pemanfaatan sampah yang telah dikelola menjadi sumberdaya (kompos, lapak, residu), laporan keuangan, rekapitulasi absensi dan lembur pegawai, beserta beberapa lampiran yang memiliki keterkaitan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Luther Gullick dalam Chalekian (2013, h.26) bahwa *“reporting is keeping those to whom the executive is responsible informed as to what is going on, which thus includes himself and his subordinates informed through records, research and inspection”*. Maka, pelaporan hasil kegiatan pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung Bersatu bertujuan agar Pemerintah Desa Mulyoagung dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang memperoleh informasi dan gambaran mengenai sejauh mana perkembangan kegiatan atau hasil kegiatan pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung Bersatu serta keterangan mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas.

7. Penganggaran (*Budgeting*)

Pelaksanaan proses *budgeting* di TPST Mulyoagung Bersatu yaitu berupa penyusunan anggaran oleh Bendahara KSM yang meliputi biaya pemasukan dan biaya pengeluaran dalam periode perbulan atau pertahun dan dituangkan dalam sebuah laporan keuangan. Biaya penerimaan berasal dari hasil penjualan pemanfaatan sampah sebagai sumberdaya (lapak dan kompos) serta iuran dari masyarakat. Sedangkan dalam penyusunan anggaran belanja, Bendahara KSM mengalokasikan anggaran belanja dengan menyesuaikan kebutuhan yaitu untuk gaji pegawai, biaya membeli BBM untuk alat transportasi pengangkut sampah, biaya perawatan alat-alat sarana dan prasarana, pengadaan alat tulis kantor (ATK), dll. Adanya penyusunan anggaran di TPST ditujukan agar dapat menghindari terjadinya kelebihan pembiayaan belanja kebutuhan yang melampaui biaya pemasukan. Hal ini selaras dengan pandangan Luther Gullick yang dikutip oleh Chalekian (2013, h.28), *“budgeting is all that goes with budgeting in the form of fiscal planning, accounting and control”*. Maka dengan adanya penyusunan anggaran, dapat mencapai keseimbangan anggaran atau menyisakan saldo yang akan dialokasikan untuk biaya penerimaan di bulan berikutnya. Dengan demikian, adanya penyusunan anggaran di TPST Mulyoagung Bersatu, biaya pengeluaran akan terkendali sehingga tidak melampaui jumlah biaya yang diterima.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan manajemen pada TPST Mulyoagung Bersatu telah terlaksana cukup optimal. Hal ini terlihat pada peran KSM yang telah melaksanakan seluruh rangkaian proses manajemen mulai dari tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pengadaan Tenaga Kerja, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pelaporan, dan Penganggaran. Namun, terdapat suatu kekurangan pada tahap Koordinasi dan tahap Pelaporan. Terkait koordinasi antara KSM dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, yaitu tidak adanya koordinasi secara rutin yang khususnya mengkaji tentang kinerja KSM sebagai pengelola TPST Mulyoagung Bersatu. Seharusnya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang mengadakan agenda rutin mengunjungi TPST Mulyoagung Bersatu untuk memonitor secara langsung kinerja KSM dalam mengelola TPST Mulyoagung Bersatu. Sedangkan kekurangan pada tahap pelaporan dicerminkan pada tidak adanya *feedback* atas

laporan hasil kegiatan pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung Bersatu yang telah diinformasikan. Sehingga KSM tidak mendapatkan evaluasi atas kerjanya, serta tidak adanya

bahan koreksi yang berfungsi sebagai dasar atau acuan untuk meningkatkan kualitas kinerja KSM dalam rangka mengelola TPST Mulyoagung Bersatu.

Daftar Pustaka

- Chalekian, Paul. (2013) *POSDCORB: Core Patterns of Administration*. Dalam Conference Version Draft.
- Kementerian Pekerjaan Umum.(2012) **Pedoman Umum Penyelenggaraan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Berbasis Masyarakat**. Jakarta, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2012) **Pedoman Perencanaan dan Pelaksanaan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Berbasis Masyarakat**. Jakarta, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Manulang. (1983) **Dasar-dasar Manajemen**. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Pasolong, Harbani. (2008) **Teori Administrasi Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang **Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga**. Jakarta, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Siagian. 1980. **Filsafat Administrasi**. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang **Pengelolaan Sampah**. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Waluyo, Endro. (2002) **Pengantar Administrasi Lingkungan Hidup**. Yogyakarta, Global Pustaka Utama.
- Zauhar, Soesilo. 1996. **Administrasi Publik**. Malang: IKIP